

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dermatitis

1. Defenisi Dermatitis

Dermatitis atau ruam popok adalah masalah kulit yang muncul akibat infeksi dari paparan urin dan kotoran dalam waktu yang lama, serta tekanan yang disebabkan oleh penggunaan popok sekali pakai. Kondisi ini ditandai dengan kemerahan pada kulit dan pembengkakan di sekitar paha dan bokong bayi. Popok umumnya terdiri dari tiga lapisan: lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan penyerap, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai, lapisan dalam biasanya dirancang memiliki pori-pori untuk mengurangi gesekan pada kulit dan dilengkapi dengan formula khusus seperti *zinc oxide*, *aloe vera*, serta *petroleum* yang berfungsi menjaga agar kulit tetap kering (Cahyanto, 2020).

Dermatitis yang disebabkan oleh popok adalah jenis ruam kulit yang umum terjadi pada bayi dan anak kecil. Beberapa sumber menyatakan bahwa ruam popok, atau yang disebut dermatitis popok, adalah istilah luas yang menggambarkan berbagai masalah peradangan kulit yang bisa muncul di bagian yang tertutup oleh popok.

Pada dasarnya, penyakit ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Luka kulit yang muncul akibat penggunaan popok jenis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi dermatitis kontak akibat iritasi, miliaria, intertrigo, infeksi jamur pada area popok, dan juga granuloma gluteale infantum.
- b. Ruam yang timbul di bagian lain namun dapat menyebar ke daerah selangkangan akibat iritasi dari pemakaian popok. Jenis-jenis yang termasuk dalam kelompok ini adalah dermatitis atopik, dermatitis seboroik, dan psoriasis.

- c. kemerahan yang timbul di sekitar daerah popok meskipun popok telah digunakan

Dermatitis merupakan inflamasi yang muncul karena paparan berulang terhadap popok di daerah genital, selangkangan, dan area pantat (Hikmah, A. , Sariati, Y. , dan Hastuti, 2021). Ruam pada area popok adalah keadaan pada kulit yang diakibatkan oleh tekanan dari penggunaan popok sekali pakai serta paparan yang berkepanjangan terhadap tinja atau urine. Keadaan ini terlihat dengan adanya warna merah dan pembesaran pada kulit di bagian bokong dan paha anak.

Dermatitis merupakan gangguan kulit yang umum ditemui pada area kulit yang tertutup popok bayi, terutama pada bayi baru lahir dan anak usia dini. Kondisi ini paling sering muncul di area sekitar alat kelamin dan bagian bawah tubuh. Meskipun tidak berbahaya, ruam popok dapat menimbulkan berbagai gejala seperti gatal, perih, rasa sakit di area yang teriritasi, nyeri ringan, serta menyebabkan efek sistemik seperti rasa kantuk, mual, dan ketidaknyamanan yang membuat bayi menjadi rewel dan gelisah (Widyaprasti et al., 2024).

2. Etiologi Dermatitis

Awalnya, amonia dianggap sebagai penyebab utama terjadinya ruam popok. Amonia terbentuk melalui proses fragmentasi urea dalam urin yang dibantu oleh enzim bakteri. Namun, saat ini telah diketahui bahwa terdapat beberapa faktor etiologi lain yang dapat menyebabkan dermatitis popok, di samping amonia. Meskipun demikian, penyebab utama dermatitis popok tetap adalah kontak berkepanjangan dengan paparan basah pada kulit. Menurut Salman & Ahmed (2021), beberapa literatur menyebutkan bahwa terdapat berbagai etiologi yang dapat mendasari terjadinya dermatitis popok, antara lain:

- a. Gesekan
- b. Terpapar basah
- c. Urine dan feses

d. Perawatan kulit yang tidak teratur.

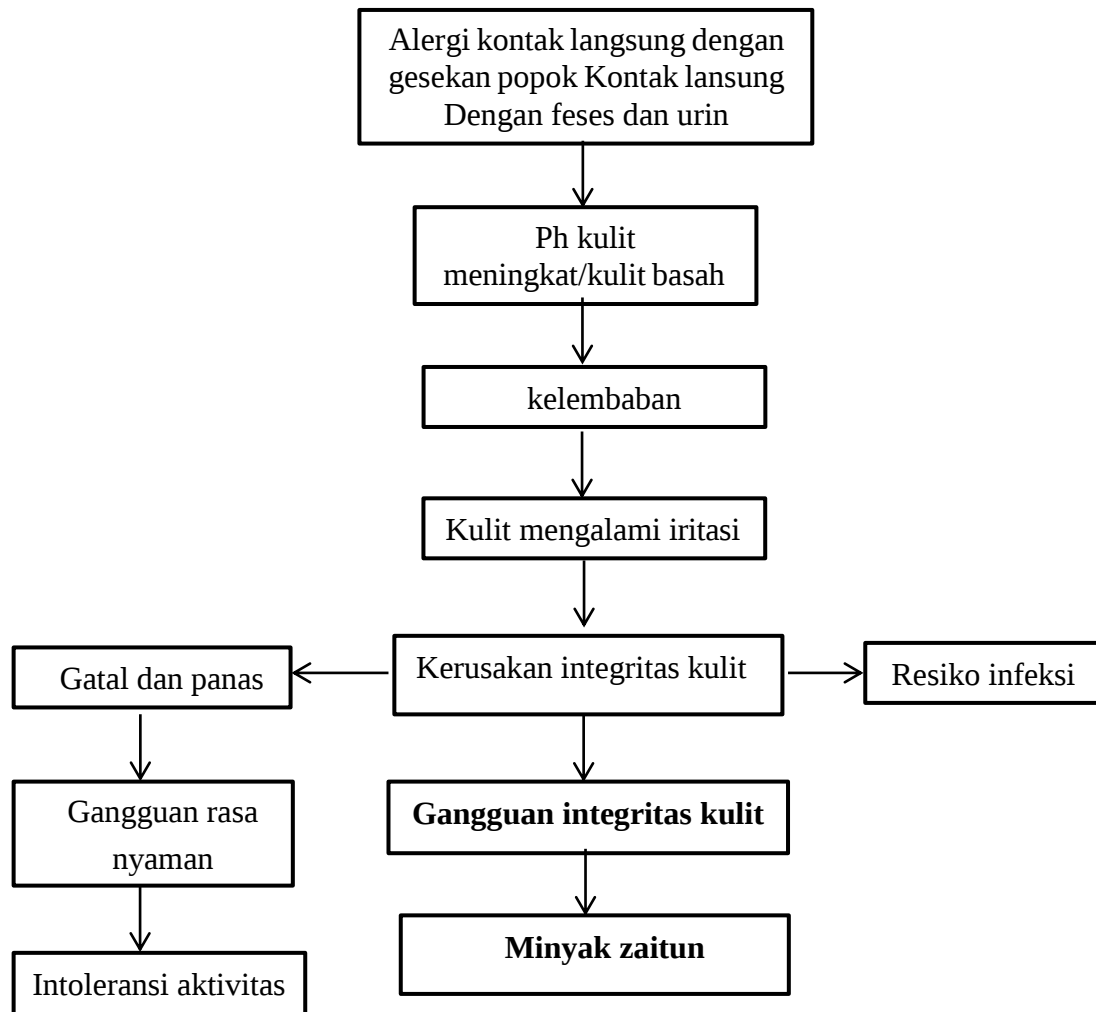
3. Penyebab Dermatitis

Area pada kulit yang sering terkena dermatitis, terutama di daerah bawah dan sekitar organ genital, biasanya tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa gatal, panas, serta sakit yang membuat bayi merasa tidak nyaman, mengantuk, dan kadang-kadang merasa mual atau gelisah. Ruam akibat popok adalah permasalahan kulit yang umum ditemukan di bagian yang tertutup oleh popok dan biasanya terjadi pada bayi yang baru lahir serta anak-anak yang masih kecil (Anisa dan Riyanti, 2023).

Penyebab utama dermatitis ruam popok adalah infeksi oleh jamur dan bakteri. Dermatitis merupakan gangguan kulit yang disebabkan oleh penggunaan popok sekali pakai di area bokong dan kemaluan. Gejala awal dari ruam popok ditandai dengan kemerahan pada kulit yang tertutup popok, yang disebabkan oleh penumpukan urin dan feses dalam waktu yang lama. Kondisi ini membuat kulit menjadi lembap, dan gesekan juga berkontribusi terhadap timbulnya ruam popok (Widyaprasti et al., 2024).

4. Patofisiologi Dermatitis

Dermatitis terjadi ketika urin menghidrasi kulit secara berlebihan, yang kemudian menyebabkan maceration subkutan dan penurunan fungsi penghalang kulit. Proses ini memicu iritasi dan pertumbuhan mikroba, sehingga kulit menjadi teriritasi. Feses mengandung protease, yang juga dikenal sebagai peptidase, yaitu enzim golongan hidrolase yang berfungsi memecah protein. Ketika pH meningkat, terjadi pencemaran lipid dan protein, yang menyebabkan penurunan fungsi penghalang subkutan. Hal ini memungkinkan iritasi dan mikroba masuk, yang berkontribusi pada iritasi kulit. Ruam popok muncul akibat paparan berkepanjangan pada kulit terhadap berbagai faktor, di mana area popok cenderung memiliki kelembapan berlebih, gesekan, pH tinggi, dan aktivitas enzim yang meningkat (Sebayang & Sembiring, 2020).



Gambar 2.1 Pathway

Sumber Mekar & Tahun (2017)

5. Tanda dan Gejala Dermatitis

Dermatitis mempunyai beberapa tanda dan gejala, mulai dari yang ringan hingga parah. Stadium ringan ditandai dengan kulit sekitar popok sedikit kemerahan, mengkilat, kadang disertai luka kecil/lecet seperti terbakar, bercak merah, serta area yang paling lama bersentuhan dengan popok kadang terasa basah dan bengkak juga terjadi (Damanik, et.,al 2022). Gejala umum yang muncul biasanya ditandai dengan kemerahan pada kulit, lecet

akibat gesekan berulang di tepi popok yang dapat membentuk garis batas pada paha dan perut. Kulit juga terlihat mengkilap, serta muncul bintik-bintik merah dan pembengkakan di area yang paling lama bersentuhan dengan popok (Anisa & Riyanti, 2023). Gejala ruam popok dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahannya sebagai berikut:

- a. Pada kulit yang normal, tampak bersih tanpa adanya kemerahan.
- b. Pada derajat ringan, kulit menunjukkan kemerahan atau papula yang tersebar di area yang tertutup popok, disertai sedikit skuama atau kulit kering.
- c. Pada derajat sedang, terdapat kemerahan di area popok dengan beberapa papul tunggal dan lima pustul atau lebih, serta mungkin disertai sedikit deskuamasi atau pembengkakan.
- d. Pada derajat sedang-berat, kemerahan lebih luas di area popok tanpa disertai pembengkakan, dengan beberapa papul atau pustul, serta dapat disertai deskuamasi sedang atau pembengkakan.
- e. Pada derajat berat, kemerahan meluas lebih dari 10% area kulit, disertai deskuamasi parah, pembengkakan yang signifikan, erosi, dan ulserasi. Terdapat juga papul yang menyatu di area yang luas atau banyak pustul atau vesikel.

6. Pemeriksaan Diagnostik

Diagnosis klinis ditentukan berdasarkan riwayat medis dan temuan dari pemeriksaan fisik. Secara umum, tidak diperlukan pengujian laboratorium. Namun, jika ada kecurigaan terhadap infeksi *Candida albicans*, konfirmasi diagnosis melalui pemeriksaan dengan KOH (kalium hidroksida) dapat berguna, meskipun tidak wajib dilakukan (Agrawal, 2020).

Diagnosis ruam popok dapat diduga pada pasien yang memiliki catatan penggunaan popok serta menunjukkan tanda-tanda erupsi kulit seperti kemerahan pada bagian pantat dan area genital. Pemeriksaan laboratorium tidak sering dilakukan, dan hanya dianjurkan untuk memastikan penyebab pada kasus yang tidak biasa, seperti pengujian kalium *hidroksida* (KOH) jika ada kecurigaan infeksi jamur sekunder (Immanuela Hartono, 2024).

7. Penanganan Dermatitis

Penanganan yang bisa dilakukan adalah dengan cepat mengganti popok ketika bayi pipis, menggunakan sabun khusus untuk merawat kulit bayi, memastikan kulit bayi selalu kering dengan membuka area yang tertutup popok, dan membiarkan bagian bawah bayi yang basah berada di ruangan terbuka untuk memastikan sirkulasi udara yang baik pada popok sehingga tidak menimbulkan iritasi (Susansi, 2020).

Dermatitis dapat diobati dengan menggunakan obat-obatan farmakologis, terutama *zinc oxide*, serta krim atau suntikan kortikosteroid. Selain itu, antibiotik dan krim antijamur seperti *miconazole*, *clotrimazole*, *nystatin*, dan *hydrocortisone* (obat kortikosteroid yang berfungsi untuk mengurangi peradangan) juga dapat digunakan (Anisa & Riyanti, 2023). Sementara itu, pengobatan non-farmakologis dapat dilakukan dengan cara meminimalkan kelembapan dan gesekan pada kulit, seperti dengan mengoleskan minyak zaitun dan mengganti popok sesuai kebutuhan. Kandungan emolien dalam minyak zaitun membantu melindungi kulit yang rusak akibat kondisi seperti eksim dan psoriasis (Hapsari, W., & Aini, 2019).

8. Derajat Dermatitis

Menurut Rahayu, R, D, P (2020), derajat dermatitis ruam popok dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Derajat I (Ringan)

- 1) Terdapat kemerahan yang tidak terlalu jelas di area popok.
- 2) Muncul kemerahan kecil di daerah popok.
- 3) Kulit menunjukkan sedikit tanda kekeringan.
- 4) Terdapat sedikit benjolan (papula).

b. Derajat II (Sedang)

- 1) Terdapat kemerahan yang tidak terlalu jelas di area popok yang lebih luas.
- 2) Muncul kemerahan di daerah popok dengan area yang kecil.
- 3) Terdapat kemerahan yang lebih intens di area yang sangat kecil.
- 4) Muncul benjolan (papula) yang tersebar.
- 5) Kulit menunjukkan tingkat kekeringan sedang.

c. Derajat III (Berat)

- 1) Terdapat kemerahan di area yang lebih luas.
- 2) Muncul kemerahan yang lebih intens di daerah yang lebih besar.
- 3) Kulit mengalami pengelupasan.
- 4) Banyak benjolan (papula) yang muncul, dan setiap benjolan mengandung cairan (pustula).
- 5) Ada kemungkinan terjadinya edema atau pembengkakan.

9. Penilaian Derajat Dermatitis

DDGS (*Diaper Dermatitis Grading Scale*) merupakan metode yang sederhana namun efektif untuk mengevaluasi tingkat keparahan ruam popok. Dengan menggunakan sistem penilaian ini, orang tua atau tenaga medis dapat menentukan langkah perawatan yang sesuai untuk bayi.

Derajat dermatitis atau ruam popok merujuk pada Skin Grading Scale yang terdiri dari tiga tingkat, mulai dari tidak ada ruam popok dengan skor 0 hingga derajat berat dengan skor 3. Karakteristik dari derajat ruam popok dapat dilihat melalui manifestasi klinis, yang meliputi tingkat kekeringan, eritema, pengelupasan, papula, edema, dan erosi. Tingkat keparahan ruam popok lebih ditentukan oleh luas area kulit yang terlibat (Rahayu, R, D, P. 2020).

Gambaran mengenai deskripsi ruam popok menurut skor serta gambaran karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Derajat Dermatitis DDGS
(*Diaper Dermatitis Grading Scale*)

Skor	Derajat	Deskripsi
0	Tidak Ada	Kulit dalam kondisi bersih (dengan kekeringan ringan atau tanpa adanya ruam). 
1	Derajat I Ringan	1) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah diaper 2) Terjadi kemerahan kecil pada daerah diapers. 3) Kulit mengalami sedikit kekeringan. 4) Terjadi benjolan (papula) sedikit. 

2	Derajat II Sedang	1) Terjadi kemerahan samar-samar didaerah diapers yang lebih besar. 2) Terjadi kemerahan pada daerah diapers dengan luas yang kecil. 3) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil. 4) Terjadi benjolan (papula) dan tersebar. 5) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.
		
3	Derajat III Berat	1) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar. 2) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah yang lebih besar. 3) Kulit mengalami pengelupasan. 4) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula) 5) Kemungkinan terjadi edema atau pembengkakan
		

Sumber : Rahayu, R, D, P (2020)

B. Asuhan Keperawatan Integritas Kulit

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga kebutuhan perawatan pasien dapat diidentifikasi. Ini adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas pasien. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan data awal serta segala informasi yang dibutuhkan oleh perawat dalam menilai masalah yang dialami oleh pasien. Pengkajian yang dilakukan pada anak yang mengalami ruam popok meliputi berbagai aspek (Putri et al. , 2021).

a. Identitas

Identitas perlu didapatkan sebelum wawancara dilaksanakan untuk menegaskan bahwa individu yang diperiksa adalah orang yang tepat dan untuk mencegah kemungkinan kesalahan.

- 1) Informasi pasien: nama, usia, jenis kelamin, urutan anak, alamat tempat tinggal.
- 2) Informasi orang yang bertanggung jawab: nama orang tua, usia, jenis kelamin, pekerjaan, alamat, hubungan dengan pasien, agama.

a. Keluhan utama

Keluhan yang paling penting adalah masalah yang dialami oleh pasien, yang menjadi penyebab pasien dibawa ke rumah sakit. Dalam situasi ruam akibat popok, masalah utama yang biasa dialami adalah adanya kemerahan serta bercak merah di sekitar area genital dan sekitarnya.

c. Riwayat kesehatan sekarang

Riwayat kesehatan saat ini bertujuan untuk mengetahui kapan ruam mulai muncul, berapa lama ruam tersebut telah terjadi, serta karakteristik ruam (apakah muncul di siang hari, malam hari, atau sepanjang hari). Selain itu, penting juga untuk mencatat keluhan tambahan yang muncul bersamaan dengan ruam, seperti peradangan, bercak merah, rewel, serta masalah tidur akibat rasa gatal dan panas.

d. Riwayat kesehatan dahulu

Apakah klien pernah mendapatkan perawatan sebelumnya untuk kondisi yang serupa? Apakah klien kembali ke rumah dalam kondisi baik atau masih menghadapi masalah kesehatan? Selain itu, apakah klien memiliki latar belakang penyakit jangka panjang?

e. Riwayat kesehatan keluarga

Apakah ada anggota keluarga yang memiliki sejarah penyakit

yang sama dengan yang dialami klien saat ini. Sejarah penyakit turun-temurun seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan gangguan jantung.

f. Riwayat imunisasi

Status imunisasi anak menunjukkan bahwa anak tersebut telah menerima vaksinasi seperti BCG, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan campak, atau vaksin tambahan lainnya yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah diberikan intervensi keperawatan selama 2 x 24 jam diharapkan integritas kulit dan jaringan meningkat dengan kriteria hasil: Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Ruam popok pada bayi dengan gangguan integritas kulit yaitu : Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban ditandai dengan kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit, nyeri, perdarahan, kemerahan, dan hematoma (D.0129)

3. Intervensi Keperawatan

Rencana perawatan dibuat dengan mengacu pada penerapan standar hasil keperawatan Indonesia (PPNI, 2019)

a. Kriteria hasil dan Standar luaran keperawatan indonesia
Kriteria hasil yang diharapkan sebagai berikut:

1) Integritas kulit dan jaringan (L.14125)

- a) Kerusakan jaringan menurun
- b) Kerusakan kulit menurun
- c) Nyeri menurun
- d) Kemerahan menurun
- e) Suhu kulit membaik
- f) Sensasi membaik

b. Standar intervensi keperawatan Indonesia Perawatan integritas kulit (I.11353)

Observasi

Identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah pada

integritas kulit (misalnya perubahan aliran darah, perubahan kondisi gizi, berkurangnya kelembapan, suhu lingkungan yang ekstrem, penurunan kemampuan bergerak)

Terapeutik

- 1) Gantilah posisi tubuh setiap 2 jam saat berbaring.
- 2) Lakukan pijatan pada bagian yang menonjol di tulang, apabila diperlukan.
- 3) Oleskan produk berbasis petrolatum atau minyak pada kulit yang kering (misalnya minyak zaitun).
- 4) Pilihlah produk yang ringan atau alami serta hipoalergenik untuk kulit yang sensitif.

Edukasi

- 1) Sarankan untuk memakai krim pelembab (misalnya, lotion atau serum)
- 2) Sarankan untuk mengonsumsi air dalam jumlah yang memadai
- 3) Sarankan untuk menambah asupan gizi

C. Gangguan Integritas Kulit

1. Definisi Gangguan Integritas Kulit

Standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI 2016) Gangguan integritas kulit merupakan kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fascia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligamen).

2. Penyebab Integritas Kulit

Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016), penyebab dari gangguan integritas kulit antara lain :

- a. Perubahan sirkulasi
- b. mobilitas
- c. Bahan kimia iritatif
- d. Suhu lingkungan yang ekstrem
- e. Factor mekanis (mis. penekanan pada tonjolan tulang,

gesekan) atau faktor elektrik (elektrodiatermi, energi listrik bertegangan tinggi)

- f. Efek samping terapi radiasi
- g. Kelembaban
- h. Proses penuaan
- i. Neuropati perifer
- j. Perubahan pigmentasi
- k. Perubahan hormonal
- l. Kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan/melindungi integritas jaringan

3. Tanda dan Gejala Integritas Kulit

Tanda dan gejala mayor integritas kulit (SDKI, 2016)

- a. Data subyektif : tidak tersedia
- b. Data obyektif : kerusakan jaringan/atau lapisan kulit

Tanda dan gejala minor integritas kulit (SDKI, 2016)

- a. Data subyektif: tidak ada informasi yang tersedia
- b. Data objektif:
 - 1) Nyeri: Rasa sakit atau ketidaknyamanan yang dirasakan di bagian tubuh tertentu.
 - 2) Perdarahan: Proses keluarnya darah dari pembuluh darah, baik secara internal maupun eksternal.
 - 3) Kemerehan: Perubahan warna pada kulit yang menunjukkan adanya iritasi atau peradangan, biasanya berwarna merah.
 - 4) Hematoma: Kumpulan darah yang terakumulasi di dalam jaringan tubuh akibat pecahnya pembuluh darah, sering kali disertai dengan pembengkakan.

Kondisi klinis

- 1) Imobilisasi: Suatu keadaan di mana seseorang mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan untuk bergerak dengan leluasa, yang biasanya disebabkan oleh cedera, penyakit, atau tindakan medis tertentu.

- 2) **Gagal jantung kongestif:** Suatu kondisi di mana fungsi jantung terganggu, sehingga organ ini tidak dapat memompa darah dengan efisien untuk memenuhi kebutuhan tubuh, yang sering kali mengakibatkan akumulasi cairan di berbagai bagian tubuh.
- 3) **Gagal ginjal:** Penurunan yang signifikan dalam fungsi ginjal, di mana organ ini tidak mampu menyaring limbah metabolik dan mengatur keseimbangan cairan serta elektrolit dalam tubuh dengan baik.
- 4) **Diabetes melitus:** Suatu gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah, yang disebabkan oleh masalah dalam produksi atau respons terhadap insulin.
- 5) **Imunodefisiensi (contoh: AIDS):** Suatu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada Sindrom Imunodefisiensi Didapat, di mana terdapat penurunan jumlah sel-sel imun yang membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi.

4. Penanganan Gangguan Integritas Kulit

a. Farmakologi

Penanganan ruam popok secara Farmakologi dapat dilakukan sebagai berikut.

1) Krim antijamur

Nystatin adalah obat luar yang paling umum digunakan untuk mengatasi ruam pada area popok. Ini disebabkan karena ruam popok yang tidak kunjung sembuh dengan perawatan yang tidak menggunakan obat biasanya disebabkan oleh infeksi sekunder dari jamur *candida albicans*.

2) Salep antibiotik

Penggunaan antibiotik yang diterapkan secara lokal dapat dilakukan pada ruam popok

yang diduga disebabkan oleh infeksi bakteri. *Polymixin B* + *Bacitracin* adalah antibiotik topikal yang dipilih, diikuti dengan krim asam fusidat. *Mupirocin* bisa diberikan pada pasien yang terinfeksi MRSA (*Methicillin-resistant Staphylococcus Aureus*).

3) Kortikosteroid topikal

Penggunaan kortikosteroid topikal dapat diterapkan pada kasus ruam popok untuk mengurangi peradangan. Namun, penggunaannya perlu diawasi dengan ketat, terutama pada bayi, karena bayi memiliki rasio luas permukaan kulit yang lebih besar dibandingkan dengan berat badan mereka. Hal ini dapat menyebabkan penyerapan yang lebih tinggi, yang berpotensi menimbulkan efek samping sistemik seperti sindrom Cushing, penekanan fungsi adrenal, dan atrofi kulit.

b. Non Farmakologi

Penanganan ruam popok secara Non Farmakologi dapat dilakukan sesuai dengan urutan ABCDE berikut :

1) Air (udara)

Popok seharusnya dibuka selama bayi sedang tidur dan dipajankan dengan sinar matahari untuk mengeringkan kulit.

2) *Barrier ointment* (salep pelindung)

Pengobatan utama dapat dilakukan dengan mengoleskan pasta seng oksida, petrolatum, dan salep pelindung lunak lainnya. Selain itu dapat dioleskan minyak herbal. Bila perlu pengolesan diulang setiap kali mengganti popok. Bedak bayi tidak mempunyai efek antimikroba dan berisiko terhirup bedak bayi.

3) *Cleansing and anticandidal treatment* (pembersihan dan pengobatan antikandida)

Saat membersihkan hindarkan gosokan atau gesekan. Bila

ada tanda-tanda kandidiasis berikan salap antikandidal topikal.

4) *Diaper*

Popok harus diganti sesering mungkin dan segera setelah kotor.

5) *Education*

Pendidikan diberikan kepada orangtua dan pengasuhnya.

D. MINYAK ZAITUN

1. Definisi Minyak Zaitun

Minyak zaitun berasal dari daerah Mediterania. Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan (Yavin, 2019). Minyak zaitun sering dianggap dapat melindungi kesegaran kulit dan membantu mengobati infeksi bakteri pada kulit seperti kemerahan akibat sengatan matahari, ruam popok bayi, gatal-gatal dan kulit sensitif (Sadiah Sarah, 2022).

Minyak zaitun adalah minyak yang dibuat dengan cara memeras buah zaitun yang berasal dari Mesir Kuno, ini dianggap minyak suci serta mengandung vitamin dan mineral. Minyak zaitun mengandung asam oleat/omega 9 (55-83%), yang membedakan dari minyak nabati (Widyapristi et al., 2024). Minyak zaitun banyak mengandung Pigmen Squalene, Sterol, Vitamin E dan Tokoferol. Semua senyawa ini memberikan efek positif pada kulit dengan berperan sebagai antioksidan, menetralkan radikal bebas, memperbaiki sel kulit yang rusak, dan mengurangi kemerahan yang diakibatkan oleh iritasi (Bohari, N. H., Akhfar, K., & Khatimah, 2023).

Minyak zaitun sering dianggap dapat melindungi kesegaran kulit dan membantu mengobati infeksi bakteri pada kulit seperti kemerahan akibat sengatan matahari, ruam popok bayi, gatal-gatal dan kulit sensitif (Sadiah Sarah, 2022). Minyak zaitun mempunyai kandungan lemak baik yang dapat dikombinasikan dengan vitamin E, Selain menghidrasi dan melembutkan kulit, minyak zaitun juga dapat meredakan kemerahan, rasa kering, iritasi, maupun gangguan kulit lainnya yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Selain itu, minyak mineral yang berasal dari minyak juga terdapat dalam minyak zaitun. Minyak mineral ini memiliki keuntungan untuk melindungi kulit dari kekeringan atau penguapan dengan cara melapisi kulit dan mempertahankan kadar airnya. (Nurhayati, P. T., Nurhayati, S., & Immawati, 2023).

2. Manfaat Minyak Zaitun

Minyak zaitun berasal dari daerah Mediterania. Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan (Yavin, 2019). Minyak zaitun sering dianggap dapat melindungi kesegaran kulit dan membantu mengobati infeksi bakteri pada kulit seperti kemerahan akibat sengatan matahari, ruam popok bayi, gatal-gatal dan kulit sensitive (Sadiah Sarah, 2022). Minyak zaitun memiliki kandungan vitamin E yang paling tinggi, yaitu alfa tokoferol, yang menurunkan inflamasi dan memperbaiki sel-sel kulit yang sudah rusak. Minyak zaitun mengandung vitamin B2, yang memiliki fungsi untuk mempercepat penyembuhan luka; vitamin C meningkatkan sistem kekebalan dengan melawan radikal bebas; dan vitamin K mengurangi inflamasi dengan cepat (Nikmah

Ainun, Yuseva, 2021).

Manfaat Minyak Zaitun Minyak Zaitun kaya vitamin E yang merupakan anti penuwaan dini. Minyak zaitun juga bermanfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit selain itu minyak zaitun bermanfaat untuk melepaskan sel-sel kulit mati (Elyani Sembiring, 2020).

Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Apriyanti, 2020). Minyak zaitun mempunyai kandungan lemak baik yang dapat dikombinasikan dengan vitamin E, Selain menghidrasi dan melembutkan kulit, minyak zaitun juga dapat meredakan kemerahan, rasa kering, iritasi, maupun gangguan kulit lainnya yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Selain itu, minyak mineral yang berasal dari minyak juga terdapat dalam minyak zaitun (Nurhayati, P. T., Nurhayati, S., & Immawati, 2023).

Kandungan minyak zaitun terdiri dari zat yang dapat melawan mikroba dan berfungsi dengan baik dalam mengatasi virus, bakteri, serta jamur (Darmalaksana, 2023). Di samping itu, minyak zaitun juga memiliki asam lemak jenuh, yaitu asam oleat yang terdapat dalam jumlah 83%. Asam oleat ini memiliki peran krusial dalam mengurangi peradangan saat muncul ruam dan dapat merusak membran lipid bakteri, sehingga meningkatkan kinerja sistem kekebalan tubuh secara signifikan.

Adapun kandungan dari minyak zaitun itu sendiri adalah :

a. Lemak Jenuh

- 1) Asam palmitat
- 2) Asam stearat
- 3) Asam aracidat
- 4) Asam behenat
- 5) Asam mistrat
- 6) Asamlignocerat

b. Lemak Tak Jenuh

- 1) MUFA terdiri atas oleat atau Omega dan asam palmitoleat asam
- 2) PUFA terdiri dari asam linoleat Omega dan asam lenoleta omega
- 3) Vitamin E serta vitamin K
- 4) Senyawa fenol oktioksidon, tokoferol, sterol, dan pigmenfitro estrogen

3. Manfaat Minyak Zaitun Pada Kulit Bayi

Minyak zaitun diambil dari buah zaitun yang mengandung banyak vitamin E serta antioksidan. Minyak zaitun juga berasal dari bahan alami dan tidak mengandung zat berbahaya untuk bayi (Kemenkes, 2020). Masih terdapat berbagai keuntungan minyak zaitun bagi kulit bayi, termasuk:

a. Melembapkan kulit bayi

Karena mengandung banyak vitamin E dan antioksidan, minyak zaitun bermanfaat untuk melembapkan kulit bayi. Ibu dapat membelai tubuh Si Kecil setelah mandi menggunakan minyak zaitun untuk mendukung kelembapan kulitnya yang sensitif.

b. Merawat kulit kering

Perubahan iklim dapat menyebabkan kulit si kecil menjadi kering. Jadi, kita bisa menggunakan minyak zaitun untuk mengatasi masalah kulit ini. Ibu dapat mencegahnya

dengan mengoleskan minyak zaitun pada bagian kulit bayi yang kering. Manfaat melembapkan dari minyak zaitun dapat membuat kulit si kecil tetap lembut.

c. Efektif atasi *cradle cap*

terjadi akibat kulit yang kering dan mengelupas di bagian kepala bayi. Minyak zaitun ini bisa digunakan untuk mengatasi kondisi kepala yang kering. Di samping itu, minyak zaitun juga dapat berperan dalam melembutkan serta memperkuat rambut Si Kecil.

d. Membersihkan kulit bayi

Minyak zaitun juga bisa berperan dalam membersihkan kotoran di kulit bayi, terutama yang terdapat di area lipatan seperti telinga, hidung, dan pusar.

4. Nilai Gizi Minyak Zaitun

Minyak zaitun merupakan jenis minyak yang paling baik dan mudah di pakai. Itu di karenakan minyak zaitun tersusun dari zat-zat lemak dan berbagai zat lainnya yang sederhana strukturnya. Zat-zat ini memiliki peran yang istimewa dalam menyuplai zat pada jaringan otak sehingga meningkatkan kecerdasan seseorang. Oleh karena itu minyak zaitun sangat ideal untuk menyuplai lemak tubuh yang di perlukan setiap harinya, yakni 25-300% total kalori perhari. Minyak zaitun terbentuk dari 70% buah zaitun yang terdiri dari pelicer dan asam.

Di antara asam-asam yang penting adalah stearate, inolenat, dan palminat. Setiap 100 gram minyak zaitun mengandung zat-zat sebagai berikut :

- a. 90 gr protein
- b. 61 mg kalsium
- c. 22 mg magnesium
- d. 17 mg fosfor
- e. 1 mg besi

- f. 0.22 mg tembaga
- g. 35 mg kalori
- h. 4,4 gr serat
- i. 180 mikrogram beta karotin
- j. 3-30 mg Vitamin K
- k. Sedikit Vitamin B

Minyak zaitun memiliki kandungan vitamin E yang dapat melawan penuaan yang tidak diinginkan. Selain itu, minyak zaitun berguna untuk menjadikan kulit lebih halus dan lembap, serta memiliki khasiat dalam mengangkat sel-sel kulit yang sudah mati (Elyani Sembiring, 2020).

5. Jenis dan Perbedaan Minyak Zaitun Lainnya

a. Perbedaan Minyak Zaitun dan Baby Oil

Perbedaan minyak zaitun dan baby oil dalam mengatasi ruam popok pada bayi yaitu Minyak zaitun terbuat dari buah zaitun kaya akan asam lemak sehat seperti asam oleat dan antioksidan seperti vitamin E. kandungannya lebih alami dan dapat memberikan kelembapan yang baik untuk kulit bayi. Manfaat minyak zaitun ini pada kulit bayi yaitu, memiliki sifat antiinflamasi dan antibakteri yang dapat membantu meredakan peradangan dan iritasi pada kulit bayi, termasuk yang disebabkan oleh ruam popok. Kandungan vitamin E dalam minyak zaitun juga membantu mempercepat proses penyembuhan kulit yang iritasi (Smith, J. 2020). Sedangkan, baby oil biasanya terbuat dari minyak mineral yang lebih ringan dan diformulasikan khusus untuk perawatan kulit bayi, namun baby oil tidak mengandung bahan alami seperti vitamin E dan antioksidan. Manfaat baby oil pada kulit bayi yaitu, menyediakan lapisan pelindung yang membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah kulit bayi kering, namun baby oil berfungsi sebagai pelumas dan pelindung kulit dan tidak

memiliki sifat antinflamasi atau antibakteri yang kuat dibandingkan minyak zaitun. Jadi minyak zaitun lebih efektif dalam mengatasi ruam popok pada bayi (Smith, J. 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa minyak zaitun memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengurangi keparahan ruam popok. Dalam sebuah studi kuasi-eksperimen, pemberian minyak zaitun pada bayi dengan ruam popok menunjukkan penurunan yang signifikan pada indeks keparahan dermatitis popok setelah beberapa hari penggunaan (Sebayang & Sembiring, 2020).

b. Perbedaan Minyak Zaitun (EVOO) dan Minyak Kelapa (VCO)

Menurut Nikmah et al. (2021) menunjukkan bahwa EVOO (*Extra Virgin Olive Oil*) lebih efektif dari pada VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam penyembuhan ruam popok ringan hingga sedang. Perbedaan peringkat negatif antara kedua perlakuan menunjukkan bahwa VCO memberikan hasil yang lebih baik, dengan perbedaan peringkat negatif sebesar 4,50. Ini menunjukkan bahwa EVOO lebih unggul dibandingkan VCO dalam mengatasi ruam popok.

Minyak zaitun atau EVOO dapat membantu menjaga kelembapan kulit, mengurangi iritasi, dan mempercepat pemulihan dengan memberikan lapisan pelindung pada kulit bayi. Efek Anti- inflamasi: Kandungan antioksi dan senyawa anti-inflamasi dalam minyak zaitun membantu meredakan kemerahan dan pembengkakan pada ruam popok. Efek Antimikroba: Meskipun tidak sekuat VCO, minyak zaitun tetap memiliki efek antimikroba yang dapat membantu mencegah infeksi tambahan pada area ruam. Namun, kekurangan minyak zaitun dibandingkan VCO adalah efektivitasnya yang sedikit lebih rendah dalam mengatasi infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur (Nikmah et al., 2021).

Berikut jenis-jenis minyak zaitun yang ada di tempat penjualan lokal menurut (Codex Alimentarius, 2020).

- 1) Minyak Zaitun Extra Virgin (EVOO) : merupakan minyak yang hampir sama dengan minyak ekstravirgin, perbedaannya terletak pada buah yang lebih matang serta kadar keasamannya yang lebih tinggi.
- 2) Minyak Zaitun Revinet : adalah minyak zaitun yang diperoleh melalui proses penyulingan, memiliki tingkat keasaman lebih dari 3,3%, aromanya tidak begitu menarik, dan rasanya kurang menggugah selera.
- 3) Minyak Zaitun Murni : merupakan jenis minyak zaitun yang paling banyak ditemukan di pasaran, dengan warna dan rasa yang lebih ringan dibandingkan dengan minyak zaitun virgin.
- 4) Minyak Zaitun Extra Light : adalah jenis minyak zaitun murni hasil penyulingan yang kualitasnya tidak sebaik yang lain, namun lebih banyak diminati di pasaran karena harganya yang lebih terjangkau.

Jadi minyak zaitun yang lebih bagus dan aman untuk di pakai untuk kulit bayi yaitu minyak zaitun EVOO (Extra Virgin Olive Oil) yang merupakan minyak yang memiliki kandungan yang lebih efektif, sehingga jenis minyak ini berkualitas tinggi dan serta berkualitas baik bagi kulit bayi (Nikmah et al., 2021).

6. Standar Prosedur Operasional Terapi Minyak Zaitun

Tabel 2.2 Standar Prosedur Operasional

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERMATITIS PADA BAYI DENGAN GANGGUAN INTEGRITAS KULIT	
Pengertian	Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dengan cara mekanik atau secara fisik lainnya dengan kondisi tertentu, khususnya dalam suhu tertentu, yang tidak menyebabkan perubahan pada minyak, dan tidak melalui perlakuan apapun selain pencucian, dekantasi, sentrifungsi, dan penyaringan. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan kulit kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dan petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya
Tujuan	Untuk membantu mengurangi ruam popok pada bayi
Persiapan alat	1. Minyak zaitun (<i>olive oil</i>) 2. Handscoon 3. Handuk 4. Tissue untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan 5. Popok bayi 6. Baju bersih
Tahap orientasi	1. Memberikan salam kepada ibu bayi atau keluarga dan memperkenalkan diri. 2. Menguraikan langkah-langkah yang akan diambil dan memberi peluang kepada ibu serta keluarga untuk mengajukan pertanyaan. 3. Mencuci tangan 4. Memberi salam dan memperkenalkan diri 5. Menjelaskan maksud dan tujuan
Tahap kerja	1. Menjelaskan prosedur tindakan 2. Meminta persetujuan ibu dan keluarga 3. Mengawali kegiatan sesuai prosedur 4. Menjelaskan manfaat minyak zaitun yaitu Minyak zaitun mengandung emolien yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Minyak zaitun dapat menghilangkan ruam terutama pada pantat bayi atau anak yang terjadi kemerahan.

	5. Minyak zaitun ini digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari 6. cara pemberian minyak zaitun dilakukan dengan mengoleskan minyak zaitun ditelapak tangan kemudian di oleskan pada area genetalia serta bagian yang mengalami ruam popok. 7. Mengangin-anginkan area genetalia selama 20 menit agar benar-benar kering dan minyak zaitun dapat diserap oleh pori-pori 8. Pakaikan popok dan kendorkan popok supaya tidak tampak membekas di dekat pangkal paha bayi. Pada bayi laki-laki saat menutup popok, posisikan penis kearah bawah. 9. Tidak menggunakan bedak bayi atau talk karena dapat menyebabkan pori-pori tertutup oleh bedak. 10. Meminta ibu agar tetap menjaga kebersihan daerah perianal balita dan sesering mungkin mengganti popok jangan biarkan popok yang sudah penuh dibiarkan begitu lama. Mencuci tangan
Tahap terminasi	Evaluasi yang dicapai (bayi menjadi tidak rewel dan kemerahan juga papula menghilang, kulit menjadi normal kembali).
Dokumentasi	
Sumber, Jannati (2022)	